

Evaluasi Penerapan Manajemen Strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo

Besse Herlina¹, Mustaking², Sri Ayu Lestari³, Syamsiar⁴, Sitti Aminah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Puangrimaggalatung, Jl. Puangrimaggalatung, Kabupaten Wajo

Corresponding Author: takimmuhlab@yahoo.com

Keyword:

Strategic Management;
Tourism;
Development

Abstract: This study aims to evaluate the extent to which strategic management is implemented at the Sports and Tourism Youth Service in tourism development in Wajo District, as well as to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of strategic management at the Youth Sports and Tourism Office in tourism development in Wajo Regency. The research method uses qualitative research methods, which are located at Disporapar Wajo. The research targets consisted of the Head of Disporapar and Wajo Disporapar Employees. The informant determination technique used purposive sampling consisting of key informants and supporting informants. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. Research data sources consist of person, place, and paper. The results of the evaluation of the implementation of the Disporapar management strategy in tourism development in Wajo Regency show that the evaluation of the implementation of strategy management at the Youth Sports and Tourism Office in tourism development in Wajo Regency has been running effectively and efficiently and the implementation process and stages are reviewed from a good research aspect. The supporting factors in implementing strategic management at the Youth Sports and Tourism Office are the support from the government, the birth of rules and guidelines, the partnerships and collaborations that are owned and the involvement of universities. While the inhibiting factors in its development are the limited amount of the budget, as well as the lack of potential human resources in the tourism sector.

Kata Kunci:

Manajemen Strategi;
Kepariwisata;
Pengembangan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Wajo, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Wajo. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di Disporapar Wajo. Sasaran penelitian terdiri dari Kepala Disporapar dan Pegawai Disporapar Wajo. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data peneliti terdiri dari person, place, dan paper. Hasil penelitian dari evaluasi penerapan manajemen strategi Disporapar dalam pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa Evaluasi penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo telah berjalan secara efektif dan efisien serta proses pelaksanaan dan tahapannya ditinjau dari aspek penelitian baik. Adapun Faktor pendukung dalam penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah adanya dukungan dari pemerintah, lahirnya aturan dan pedoman, kemitraan dan kerjasama yang dimiliki serta keterlibatan perguruan tinggi. Sedangkan faktor peenghambat dalam pengembangannya adalah keterbatasan jumlah anggaran, serta minimnya sumber daya manusia yang potensial di bidang pariwisata.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan amanat Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Martiarini, 2017).

Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Wajo belum berkembang secara optimal, hal ini bisa tergambar setidaknya pada dua wilayah wisata yaitu perumahan adat Atakkae dan permandaian kelola yang saat ini tidak seperti awal pembangunannya. Hal ini disebabkan karena minimnya pemeliharaan dan pengelolaan kepariwisataan dalam jangka panjang serta masih kurangnya daya Tarik wisata di Kabupaten Wajo. Oleh sebab itu, peran Pemerintah Daerah sangat penting dalam menetapkan manajemen strategi guna mendorong dan mendukung berkembangnya pembangunan sektor pariwisata. Manajemen strategi sebagai landasan dalam perencanaan pengembangan pariwisata kedepannya. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.

Manajemen strategi merupakan perencanaan strategi yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operaional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran organisasi. Manajemen strategi mempunyai peranan penting dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata pada suatu daerah. Manajemen strategis harus dilaksanakan secara sistematis dan berurutan. Menurut Fred R David (2004:6-7), manajemen strategi mempunyai tahapan-tahapan penting yang tidak dapat dilewatkan yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

Pengembangan pariwisata harus bersifat terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, perencanaanya harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo serta Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui dan menganalisis evaluasi penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo. serta Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Wajo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Maleong, 2013).

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara para informan yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder penelitian berasal dari bahan-bahan literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam

menentukan informan digunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel sumber data dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Informan yang dipilih yaitu Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Wajo, Kabid. Destinasi dan Industri Pariwisata Disporapar Kab.Wajo, Kabid. Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Disporapar Kab.Wajo, Kasi. Eknomi Kreatif dan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Disporapar Kab.Wajo, serta Analisis Objek Wisata Disporapar Kab.Wajo.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang didukung dengan observasi, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, audio visual, kammera serta alat tulis. Instrumen penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugyiono 2009:76). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam rangka mewujudkan pengembangan kepariwisataan yang berdaya saing serta berkelanjutan, maka kajian dan evaluasi terhadap aspek manajemen strategi merupakan hal penting sebagai landasan atau dasar pembangunan yang mampu memebrikan arahan terhadap tindakan-tindakan pengembangan yang akan dilakukan. Manajemen strategis berhubungan dengan bagaimana memperkuat visibilitas dan efektivitas organisasi sektor publik baik dari segi kebijakan substantif dan kapasitas pengelolaan jangka panjang. Manajemen strategis ini mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya untuk menyediakan pendekatan yang sistematis, koheren, dan efektif untuk membangun, mencapai, memantau, dan memperbarui tujuan strategis sebuah instansi. Sebagai suatu organisasi yang ingin mencapai suatu tujuan, organisasi sektor publik memerlukan rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut yang dirinci dalam program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat bersinergi untuk mewujudkan tujuan tersebut (Joyce, 1999). Terlebih dengan struktur organisasinya yang sangat besar dan kompleks, dengan menggunakan manajemen strategik, para pemangku kebijakan dapat memotivasi dan mengarahkan pegawainya lebih baik yang selanjutnya dapat meningkatkan performa kinerja organisasi. Evaluasi penerapan manajemen strategi dalam pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mendorong penguatan perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

Evaluasi penerapan manajemen strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Wajo terkait perumusan strategi telah berjalan dengan baik. hal tersebut dilihat berdasarkan perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Perda No. 9 Tahun 2020 pasal 3 tersusunnya rencana strategi dan program kepariwisataan sesuai dengan peraturan yang ada baik dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, evaluasi penerapan manajemen strategi dalam pengembangan Kepariwisata dapat dikatakan berjalan dengan baik jika dalam perumusan strategi mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjabarkan visi dan misi organisasi secara maksimal dan optimal. Hal tersebut digambarkan dengan adanya upaya pembenahan dan pengelolaan Kepariwisata, dalam hal ini keputusan Bupati Wajo No 507 Tahun 2022 tentang penetapan daya Tarik wisata di Kabupaten Wajo yang bekerjasama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan dan pemasaran Daya Tarik wisata. Serta dalam Riparnas, Kabupaten Wajo menjadi salah satu Kabupaten yang masuk sebagai Kawasan pengembangan/ Kawasan Strategi Parwisata Nasioanl (KSPN). Hal ini merupakan peluang besar dalam membangkitkan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Wajo.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan strategi juga berjalan dengan baik. Hal tersbut dilihat berdasarkan adanya upaya peningkatan dalam hal pemeliharaan, kunjungan lapangan, pendataan, dan pengawasan. Serta pemberdayaan sumber daya pariwisata dalam mengikuti kegiatan pameran/expo. Kebijakan-kebjakan yang dibuat dalam pengembangan kepariswisataan berpedoman pada visi misi, Undang-Undang, Perbup, Perda, Riparnas, dan Ripparkab. Hasil

penelitian ini menjelaskan bahwa, evaluasi penerapan manajemen strategi dalam pengembangan Kepariwisata harus memiliki sasaran dan tujuan untuk sinkronisasi serta Kerjasama antara semua pihak. Baik dari pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. Pelaksanaan strategi harus menguatkan Keterlibatan dan dukungan pihak-pihak terkait dalam pembuatan kebijakan sangat berpengaruh pada pengembangan keparwisata di Kabupaten Wajo. dan keberhasilan pada pelaksanaan strategi dapat dilihat dari kesuksesan seorang pimpinan dalam memberikann motivasi kepada karyawan/pegawai. *Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya yang dimilikinya terutama sumber daya alam di daerahnya sendiri, dimana masyarakat telah mendefinisikan kebutuhan, tujuan dan asporasinya serta masyarakat itu pula yang membuat keputusan demi kesejahteraannya dalam mengelolah sumber daya alam yang ada (Ranto dkk,2023)*

Pada tahap akhir yaitu evaluasi strategi berdasarkan hasil penelitian telah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap keberhasilan strategi dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, adanya pengkajian ulang terhadap faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan keparwisata, pengawasan secara langsung maupun tidak langsung, serta pemantauan surat izin usaha yang dilakukan setiap tahunnya. Namun, monitoring dan evaluasi kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat belum memenuhi hasil yang ditargetkan karena organisasi usaha jasa pariwisata belum terorganisir dengan baik. Saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan khususnya pada perizinan usaha, serta teguran bagi pelaku usaha yang berakhir pada pemberhentian usaha. Dari hasil penelitian ini, evaluasi penerapan manajemen strategi dalam pengembangan Kepariwisata, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan penilaian kinerja strategi, melihat keberhasilan strategi serta menciptakan strategi alternatif jika ditemukan adanya masalah baru. Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka perbaikan/pemecahan masalah langkah-langkah yang ditempuh yakni bagaimana membentuk sumber daya manusia yang bergerak dalam perencanaan itu sendiri karena bagaimanapun bagusya perencanaan, jika orang yang berada di sektor perencanaan tidak mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang baik mungkin tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan manajemen strategi yaitu adanya dukungan pemerintah dalam hal penetapan kebijakan, pengelolaan sumber daya, penyediaan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), mendorong penanaman modal, serta kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta. Dan didukung dengan kondisi geografi silang destinasi strategi di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Tana Toraja, dan aksesibilitas yang baik dan dekat menuju destinasi wisata favorit, serta sumber daya alam, budaya, dan buatan yang dimiliki Kabupaten Wajo. adanya kewenangan merumuskan dan menetapkan serta pengelolaan terhadap sumber dana dan sumber daya (otoritas yang diberikan otonomi daerah), dan dukungan perguruan tinggi pariwisata dalam hal pelatihan dan pendampingan. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen strategi dalam pengembangan keparwisata dapat didukung melalui adanya dukungan dari pemerintah, lahirnya aturan dan pedoman, kemitraan dan kerjasama, letak geografis dan sumber daya alam, buatan, dan budaya yang dimiliki., budaya lokal yang masih dipertahankan, pemberdayaan masyarakat melalui pemebentukan kelompok sadar wisata, serta keterlibatan perguruan tinggi pariwisata dalam hal pelatihan dan pendampingan.

Faktor penghambat penerapan manajemen strategi dalam pengembangan keparwisata yaitu keterbatasan sumber dana dan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi di bidang pariwisata, minimnya anggaran dan insentif untuk memberdayakan partisipasi stakeholder, dan masyarakat. kelembagaan sumber daya pariwisata yang minim, assosiasi belum berjalan dengan baik, minimnya atraksi, pengelolaan destinasi belum maksimal. sarana dan prasarana belum memadai, serta objek wisata dan fasilitas masih kurang pemeliharaan. adanya kesan masyarakat terhadap dampak negatif pembangunan parwisata yang kuat dibandingkan dengan dampak positifnya. Dari hasil penelitian ini menjelaskna bahwa faktor penghambat dari penerapan manajemen strategi dalam pengembangan kepawisataan disebabkan

oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dibidang pariwisata, keterbatasan anggaran, kelembagaan sumber daya pariwisata, pengelolaan dan pemeliharaan destinasi dan objek wisata yang masih rendah serta kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah terkait pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan dari wawancara pada informan kunci penulis serta pernyataan yang tidak berstruktur terhadap pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wajo sebagai informan pendukung, penulis menyatakan bahwa manajemen strategi dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Wajo dapat berjalan jika ketiga elemen dalam penetapan manajemen strategi dapat terpenuhi dan dapat berjalan secara optimal.

Perumusan strategi dapat dikatakan berjalan dengan baik jika memiliki rencana yang strategis untuk menggapai tujuan yang dirinci program dan aktivitas yang bisa bersinergi. Perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. serta adanya pengelolaan dan penguatan sumber daya untuk hasil yang optimal. Keputusan strategis mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang pada suatu organisasi.

Pelaksanaan strategi dapat terlaksana dengan baik jika memiliki sasaran dan tujuan untuk sinkronisasi, serta Kerjasama antara semua pihak dan terciptanya penguatan kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat terjalin dengan baik. adanya penguatan implementasi kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan pihak swasta. Keterlibatan pihak-pihak terkait baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat sangat berperan penting dalam perumusan kebijakan dan regulasi yang ditetapkan.

Evaluasi strategi dapat terlaksana jika adanya monitoring dan evaluasi atas hasil yang ditargetkan, adanya penguatan obeservasi yang dilakukan, baik dalam hal ini penilaian kinerja strategi, melihat keberhasilan strategi serta menciptakan strategi alternatif jika ditemukan adanya masalah baru. serta pengembangan terhadap sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil dari penelitian penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Kepariwisataan di Kabupaten Wajo dapat dikatakan terlaksana dengan adanya dukungan dari pemerintah, lahirnya aturan dan pedoman, kemitraan dan kerjasama, letak geografis dan sumber daya alam, buatan, dan budaya yang dimiliki., budaya lokal yang masih dipertahankan, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata, serta keterlibatan perguruan tinggi pariwisata dalam hal pelatihan dan pendampingan.

KESIMPULAN

Evaluasi penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Kepariwisataan di Kabupaten Wajo telah berjalan secara efektif dan efisien serta proses pelaksanaan dan tahapannya ditinjau dari aspek penelitian sudah kategori baik. Adapun Faktor pendukung dalam penerapan manajemen strategi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah sudah baik, hal ini terlihat dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui dengan adanya aturan dan pedoman pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Wajo, selain itu telah terjalin kemitraan dan kerjasama dengan perguruan tinggi sebagai bentuk pelibatan partisipasi publik. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangannya adalah keterbatasan jumlah anggaran pemerintah, serta kualitas sumber daya manusia masih sangat terbatas terkait dengan kepariwisataan

REFERENSI

- Bachri, B. S. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, X(1), 46-62..
- David, Fred R., 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Martiarini, Rimas. (2017). *Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa ketenger baturraden*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Sugiono 2009:76).
- Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2025*
- Ranto, Iqbal.Komang 2023. *Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam di Kabupaten Belitung Timur*. Journal of Governance and Local Politics (JGLP) Vol. 5, No. 1, Mei 2023, pp. 76-90
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA
- Taufiqurokhman. 2016a. *Manajemen Starategi*. Jakarta Pusat: Badan Penerbit Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*